



Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jordan Elifantino Panjaitan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Jordan Elifantino Panjaitan
Email: jordanpanjaitan2003@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 20 Sept 2024

Diterima: 30 Sept 2024

Tersedia Online: 30 Sept 2024

Kata kunci:

Laba Akuntansi, Arus Kas,
Return Saham, Pasar Modal,
Kinerja Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data historis dari beberapa perusahaan manufaktur untuk menganalisis hubungan antara laba akuntansi, arus kas, dan return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Parameter kinerja perusahaan seperti laba dan arus kas dianggap penting oleh investor dan kreditor dalam menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Penelitian ini juga mendukung bahwa informasi laba dan arus kas dapat menjadi indikator yang baik untuk memprediksi return saham di masa depan

Artikel History:

Received: 20 Sept 2024

Accepted: 30 Sept 2024

Available Online: 30 Sept 2024

Keywords:

Accounting Profit, Cash Flow,
Stock Return, Capital Market,
Company Performance

This research aims to investigate the influence of accounting profit and cash flow on the stock returns of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study utilizes historical data from several manufacturing firms to analyze the relationship between accounting profit, cash flow, and stock returns. The findings indicate that both accounting profit and cash flow have a positive and significant impact on stock returns. Performance parameters such as profit and cash flow are considered important by investors and creditors when assessing company performance and making investment decisions. This research also supports the notion that information regarding profit and cash flow can serve as good indicators for predicting future stock returns.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pasar modal menjadi salah satu faktor untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya melakukan investasi saham yang sudah disediakan tempat untuk menanamkan saham di pasar modal yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada umumnya perusahaan berusaha mencari investor demi mendapatkan modal yang banyak, sehingga melakukan berbagai macam cara agar harga saham perusahaannya meningkat. Tetapi sebelum investor menanamkan saham pada perusahaan yang dia inginkan, investor akan menganalisa terlebih dahulu bagaimana tingkat return saham yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Jika return saham yang dihasilkan cukup tinggi maka akan menarik minat investor untuk melakukan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Karena Modal sangat diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, dan kinerja perusahaan, hal ini juga yang merupakan kendala oleh perusahaan. Dalam pasar modal terdapat banyak sekali informasi yang tersedia bagi para investor. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam mengambil keputusan. Adanya informasi yang dipublikasikan akan mengubah keyakinan para investor. Sebelum melakukan investasi para investor terlebih dahulu akan melihat laba akuntansi dengan arus kas di perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi sehingga apabila para investor sudah merasa cocok dengan perusahaan tersebut lalu para investor akan berinvestasi dan mendapatkan return saham. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan ini adalah laba dan arus kas. Laba akuntansi adalah suatu indikator yang harus diperhatikan oleh para penanam modal. Laba akuntansi ini dapat menjadi penentu laporan keuangan sebuah perusahaan, apakah suatu perusahaan yang akan menjadi objek investasi mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang bagus. Kemampuan keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor utama untuk menentukan minat para investor dalam melakukan investasi. Hery, (2012) menyatakan bahwa tujuan utama sebuah laporan keuangan adalah laba, dan keterangan tentang laba dapat menjadi indikator yang bagus untuk memastikan ataupun menafsirkan kinerja perusahaan dalam hal menciptakan kas di masa depan. Penanam modal juga memakai keterangan dari aliran kas sebagai tolak ukur penilaian performa dalam suatu entitas, oleh karena itu, informasi aliran kas tersebut juga merupakan tolak ukur pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Return Saham

Eduardus (2010) menyatakan bahwa saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Return saham dapat dikatakan sebagai indikator nilai perusahaan, yang dalam pandangan investor akan mencerminkan Tingkat keberhasilan dari pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Sunariyah (2006) mengungkapkan apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, maka return saham akan menjadi rendah. Rumus return total = yield + capital gain (lost).

Laba Akuntansi

Menurut Sjahrial & Purba (2012); Purba dkk (2023), laba akuntansi (profit accounting) adalah laba bersih setelah pajak (earnings after tax) atau cukup disebut laba bersih (net income). Menurut Harahap (2012:309), laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba

disebutkan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Parawiyati, dkk., 2000). Dalam metode biaya historis laba diukur berdasarkan selisih dari aktiva bersih awal dan akhir periode. Sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Belkaouhi (dalam Harahap, 2012:309), definisi laba mengandung lima sifat berikut:

Arus Kas

Menurut Hery (2015:460) laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. METODA PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (Ikhsan, 2017). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, peneliti mengambil data perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu penyedia data untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange/IDX) pada tahun 2021-2022. Jenis Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Beberapa kriteria yang harus ada pada sampel adalah: (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022. (2). Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021 - 2022. (3). Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang komponen arus kas, laba akuntansi dan return saham selama tahun 2021-2022

Laba akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah perbedaan antara banyaknya pendapatan yang diperoleh dari penjualan dikurangkan dengan banyaknya biaya produksi untuk produk dan jasa. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan deflator total asset periode sebelum

pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif. Berikut adalah rumus perhitungan perubahan laba akuntansi:

$$\Delta \text{EAT} = (\text{EAT } t - \text{EAT } t-1) / \text{TA } t-1$$

Arus kas dari aktivitas operasi (X2)

Arus kas operasi adalah nilai tunai yang diperoleh berdasarkan aktivitas operasional di perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan berapa jumlah uang masuk dan keluar dalam periode tertentu. Arus kas ini meliputi uang masuk dari pelanggan, pembayaran kepada supplier, biaya gaji pegawai, pembayaran pajak, penyimpanan bahan baku, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan aktivitas operasi di perusahaan. Rasio arus kas operasi yang menunjukkan arah positif menandakan bahwa perusahaan dapat membiayai kegiatan usaha tanpa hambatan apapun. Jika rasio arus kas operasi negatif, itu artinya perusahaan harus mencari pendanaan atau pinjaman dari bank maupun investor untuk mencegah terhambatnya kegiatan operasi. Arus kas operasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut: $\Delta \text{AKO} = (\text{AKO } t - \text{AKO } t-1) / \text{TA } t-1$

Arus kas dari aktivitas pendanaan (X3)

Arus kas dari aktivitas pendanaan atau biasa disebut cash flow from financing (CFF) adalah jumlah bersih pendanaan yang diperoleh organisasi selama periode tertentu. Organisasi biasanya menerima dan mendistribusikan pendanaan melalui ekuitas, utang, pembayaran dividen, dan sewa modal. Arus kas pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut : $\Delta \text{AKP} = (\text{AKP } t - \text{AKP } t-1) / \text{TA } t-1$

Arus kas dari aktivitas investasi (X4)

Arus kas dari kegiatan investasi atau arus kas investasi adalah uang tunai atau kasyang digunakan untuk pembelian aset tidak lancar atau aset jangka panjang yang akan memberi nilai tambah maupun laba di masa depan. Arus kas investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas investasi adalah sebagai berikut:

$$\Delta \text{AKI} = (\text{AKI } t - \text{AKI } t-1) / \text{TA } t-1$$

Return Saham (Y)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah return saham. Menurut Gitman (2010: 228) Return saham merupakan tingkat pengembalian untuk saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Return yang digunakan adalah return realisasi atau actual return. Return realisasi adalah selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung return realisasi adalah sebagai berikut: $\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - \text{Pit-1}}{\text{Pit-1}}$

4. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, standar deviasi, dan variance. Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Laba perusahaan	31	-.063233	.514025	.03706892	.098956496	.010
Arus Kas Dari Operasi	31	-.167729	.136841	-.00903361	.076348892	.006
Arus Kas Dari Pendanaan	31	-7.903661	.314911	-.27227773	1.424841501	2.030
Arus Kas Dari Investasi	31	-.082943	.810733	.04396713	.155821760	.024
Return Saham	31	-6.84	11.11	.5152	3.40412	11.588
Valid N (listwise)	31					

Berdasarkan data deskriptif ini dapat disimpulkan bahwasannya variabel dependen yaitu Return saham pada penelitian ini menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -6.84 dan dengan nilai tertinggi (maximum) sebesar 11.11. Nilai rata rata variabel ini adalah sebesar 0.5152 Nilai standard deviation (standar deviasi) sebesar 3.40412.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Model regresi tersebut harus memenuhi syarat asumsi klasik.

Pada uji normalitas ini menggunakan uji statistic non-parametric Kolmogorov Smirnov (K). Dasar pengambilan keputusan pada analisis kolmogorov Smirnov Z (1-sampleKS) adalah apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,161 maka data terdistribusi dengan normal.

Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas). Berdasarkan hal ini semua variabel independent bebas dari masalah multikolinieritas (non multikolinieritas).

Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas adalah melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Nachrowi dan Usman (2002), pengujian uji autokorelasi berdasarkan nilai berikut: Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi, Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di antara dU sampai 4-dU. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Yaitu dengan nilai Durbin – Watson sebesar 1.907

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen diketahui (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2016). Berikut merupakan hasil uji regresi penelitian:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.640	.721		.888	.383
Laba perusahaan	-6.176	7.301	-.180	-.846	.405
Arus Kas Dari Operasi	2.315	9.630	.052	.240	.812
Arus Kas Dari Pendanaan	-.822	.446	-.344	-1.843	.077
Arus Kas Dari Investasi	-2.240	3.969	-.103	-.564	.577

analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat diketahui rumus model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta(X1) + \beta(X2) + \beta(X3) + \beta(X4) + \text{eit}$$

$$\text{Return Saham} = 0,640 - 6,176X1 + 2,315X2 - 0,822X3 - 2,240X4 + \text{eit}$$

Uji parsial (t) digunakan untuk menguji sampai sejauh mana variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu: Apabila nilai t menurut perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai t menurut perhitungan lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 5% maka variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3 Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.640	.721		.888	.383
Laba perusahaan	-6.176	7.301	-.180	-.846	.405
Arus Kas Dari Operasi	2.315	9.630	.052	.240	.812
Arus Kas Dari Pendanaan	-.822	.446	-.344	-1.843	.077
Arus Kas Dari Investasi	-2.240	3.969	-.103	-.564	.577

Nilai t tabel pada $\alpha = 0,640$; dengan df: $n - (k+1)$; $31 - (1+1) = 29$ uji dua arah adalah sebesar 2,04841 maka dapat dijelaskan sebagai berikut : Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa Laba Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,405 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0.846 yang lebih kecil dari t tabel (2,04841) serta nilai koefisien regresi sebesar -6,176 dengan arah negatif. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap Return saham diterima oleh hasil penelitian empiris.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,812 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,240 yang lebih kecil dari t tabel (2,04841) serta nilai koefisien regresi sebesar 2,315 dengan arah positif. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap Return saham diterima oleh hasil penelitian empiris.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,77 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1.843 yang lebih kecil dari t tabel (2,04841) serta nilai koefisien regresi sebesar -0,822 dengan arah negatif. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap Return saham diterima oleh hasil penelitian empiris.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk membuktikan secara statistik bahwa arus kas investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji t diperoleh signifikansi uji t (probabilitas) sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,564 yang lebih kecil dari t tabel (2,04841) serta nilai koefisien regresi sebesar -2,240 dengan arah negatif. Hal ini berarti hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap Return saham diterima oleh hasil penelitian empiris.

Uji F digunakan untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang berarti bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS padatable diatas, dapat dilihat bahwa Fhitung adalah sebesar 6,009. Nilai Ftabel pada $\alpha = 0,05$ adalah kombinasi dari $k = 4$ dan df: $n - k = 31 - 7 = 24$ sebesar 2,10. Hal ini menunjukkan nilai Fhitung $1,101 > Ftabel 2,10$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,377 < 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwasannya laba akuntansi, arus kas dari operasional, pendanaan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji R²

Model Summary ^b							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.381 ^a	.145	.013	3.38132	.145	1.101	4

Berdasarkan pada tabel di atas dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara bersama-sama mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,5% dan sisanya 85,5% return saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap return saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.405 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor tidak dapat menggunakan laba akuntansi sebagai ukuran dalam menilai return saham di pasar modal (terutama di BEI). Arus Kas Dari Operasi berpengaruh negatif terhadap return saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.812 > 0,05$. Arus Kas dari pendanaan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.077 > 0,05$. Arus Kas dari pendanaan berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.577 > 0,05$. Berdasarkan pada tabel regresi dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi secara bersama-sama mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,5% dan sisanya 85,5% return saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikhsan, A. (2017). Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan.
- Parawiyati, A. W. (2000). Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No 2, 214-228.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Sayuti, S., Parju., Azmi, Z., Setyobudi., & Supriadi, Y., (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Sjahrial D & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sri Purwanti, E. M. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 113-123.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Harahap, S.S. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta Hery . 2012 . Analisis Laporan Keuangan . Jakarta : Bumi Aksara
- Hery . (2016). Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal. Yogyakarta: Gava Media Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D (2011). Intermediate Accounting Volume I IFRS Edition. United States of America: Wiley.
- Nachrowi, N.D., dan Hardius Usman. 2002. Penggunaan Teknik Ekonometrika Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS". Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Widajantie, T.D., et al. (2019) "Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan)." Behavioral Accounting Journal 2(1): 41-53.